

PEMBERIAN INFORMASI OBAT DAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN HIPERTENSI PADA PASIEN DEWASA DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD Dr. MOEWARDI SURAKARTA

Aprilia Evi¹⁾, Rolando Rahardjoputro²⁾, Adhi Wardhana Amrullah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Kusuma Husada Surakarta

¹aprilievinugrohoputri@gmail.com (085225829630), ²rolando.r@ukh.ac.id, (085876479045)

³adhi.wardhana@ukh.ac.id (082135784105)

Alamat: Jl. Jaya Wijaya No. 11, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis: apriliae170@gmail.com

Submitted: 18-08-24

Revised: 29-09-26

Accepted: 30-09-26

ABSTRAK

Pemberian informasi obat adalah kegiatan yang dilakukan oleh apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat kepada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Kepatuhan pasien sangat penting terhadap keberhasilan pengobatan hipertensi. Pemberian informasi obat sangat diperlukan, lebih banyak pasien yang belum mendapatkan informasi obat secara memadai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberian informasi obat dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis analitik rancangan cross-sectional dengan mengambil data prospektif. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Data pengambilan pada bulan Februari-Maret 2024. Hasil penelitian diperoleh kriteria pasien terbanyak yaitu usia 40 sampai 59 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA atau SMK, pekerjaan karyawan swasta dan lama menderita hipertensi kurang dari 3 tahun. Hasil analisis kepatuhan didapatkan rata – rata sampel memiliki kepatuhan sedang. Pemberian informasi obat yang sering diberikan yaitu nama obat, indikasi dan efek samping.

Kata kunci : Kepatuhan, pemberian informasi obat, hipertensi

ABSTRACT

The provision of drug information regarding medications is a fundamental aspect of pharmaceutical care aimed at providing accurate guidance to patients. The objective of this study is to investigate the provision of drug information and patient adherence levels among hypertension patients at Dr. Moewardi Regional General Hospital, Surakarta. This research employed an analytical quantitative approach with a cross-sectional design, utilizing prospective data collection. Measurement tools included closed-ended questionnaires. Data were collected in February-March 2024. The study findings revealed that the majority of patients were aged between 40 and 59 years, predominantly female, with a high school or vocational school education, employed in the private sector, and had been suffering from hypertension for less than 3 years. The analysis indicated that the average sample demonstrated moderate adherence levels. Commonly provided drug information included drug names, indications, and side effects.

Keywords: Adherence, drug information provision, hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit kardiovaskular tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg dan diastolik melebihi 90 mmHg (DiGiulio, Jackson & Keogh, 2014). Hipertensi merupakan penyakit yang tergolong penyakit kronis karena pengobatan yang dilakukan berjalan dalam jangka Panjang bahkan bisa sampai seumur hidup pasien. Hipertensi menempati salah satu penyakit tidak menular terbanyak yang diderita (Rahardjoputro *et al.*, 2024)

Hasil penelitian dari Yulianti (2019) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari dengan metode observasional dengan menggunakan teknik consecutive sampling diketahui hanya sebanyak 18,6% dalam kategori rendah faktor yang menghambat kontrol tekanan darah pasien sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi.

Pemberian informasi obat adalah bagian dari pelayanan farmasi yang bertujuan memberikan panduan yang akurat kepada pasien. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan mendukung penggunaan obat secara bijak (Putri *et al.*, 2022).

Hasil penelitian dari Smantummkul (2014) mengenai tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Rumah Sakit Jawa Tengah didapatkan hasil bahwa kepatuhan pasien yang tinggi hanya sebanyak 16,55%. Oleh karena itu tingkat kepatuhan pasien masih perlu untuk diteliti lebih jauh. Kepatuhan pasien merupakan salah satu factor keberhasilan penggunaan obat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015).

Hasil penelitian dari Satrio (2020) mengenai pengaruh pemberian pelayanan informasi obat dan konseling terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus dengan hipertensi di Rumah Sakit Idaman Banjar Baru didapatkan hasil pemberian pelayanan informasi obat dan konseling menyebabkan tingkat kepatuhan pasien yang tinggi yaitu hanya sebanyak 20 responden (100%).

Meningkatnya jumlah penderita hipertensi dari tahun ke tahun menjadikan penyakit hipertensi sebagai prioritas utama yang harus segera ditangani untuk menghindari peningkatan kejadiannya. Melihat tingginya angka hipertensi di Jawa Tengah dan tingginya angka pasien yang tidak patuh memberikan dampak negatif terhadap prevalensi penyakit hipertensi. Peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai pemberian informasi obat terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien dewasa dengan hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis analitik rancangan penelitian yaitu menggunakan metode *cross-sectional* dengan mengambil data prospektif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di apotek rawat jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2024.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi dewasa yang telah mendapatkan pemberian informasi obat (PIO) yang rawat jalan di RSUD DR. Moewardi Surakarta periode Februari- Maret 2024. Sampel dalam penelitian ini teknik *sampling* pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan Teknik sampel *purposive sampling*. Teknik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dibawah ini:

- 1) Kriteria inklusi: Pasien hipertensi yang rawat jalan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang menerima pengobatan antihipertensi.
- 2) Kriteria eksklusi: Pasien yang tidak selsesai mengisi kuisioner, pasien yang tidak mengetahui *infrom consent*.

4. Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalaj lembar kuisioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8).

5. Analisis Data

Deskriptif karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu umur, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita. Disajikan dalam tabel dengan presentase. Selain itu diuji adanya signifikasi secara statistic menggunakan uji univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a.) Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	45	42,9%
Perempuan	60	57,1%
Total	105	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenis kelamin paling banyak perempuan sebanyak 60 responden (57,1%).

Wanita secara bertahap mulai kehilangan hormon estrogen yaitu hormon yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan. Proses ini berlanjut dan jumlah hormon estrogen berubah secara alami seiring bertambahnya usia pada seorang wanita. Proses ini biasanya dimulai pada wanita berusia 45 sampai 55 tahun. Wanita dengan usia lebih dari 40 tahun kejadian tekanan darah tinggi lebih tinggi pada wanita dibandingkan pada pria. Hal ini disebabkan oleh faktor hormonal penurunan yang terjadi pada wanita (Azhari, 2017).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) prevalensi hipertensi pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada tahun 2013. Hal ini terjadi akibat jantung dilindungi oleh hormon estrogen yang terdapat pada wanita. Oleh karena itu, hipertensi menjadi lebih parah pada wanita (Riani, 2023).

b.) Usia

Tabel 2. Karakteristik responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
18-28 Tahun	16	15,2%
29-39 Tahun	27	25,7%
40-59 Tahun	62	59,0%
Total	105	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia paling banyak pasien pada usia 40-59 tahun sebanyak 62 responden (59,0%). Perubahan fisiologis yang dialami tubuh seiring bertambahnya usia seperti penumpukan bahan kolagen pada lapisan otot serta melemahnya dan kakunya elastisitas pembuluh darah (Christi *et al.*, 2018). Seiring bertambahnya usia, perubahan anatomi dan fisiologis terjadi pada tubuh seperti menurunnya elastisitas pembuluh aorta sehingga menyebabkan hipertensi (Maryadi *et al.*, 2021).

c.) Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Sekolah Dasar	24	22,9%
Sekolah Menengah Pertama	30	28,6%
Sekolah Menengah Atas	33	31,4%
Perguruan Tinggi	18	17,1%
Tidak Sekolah	0	0%
Total	105	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui pendidikan terakhir paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 33 responden (31,4%).

Pada penelitian ini tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan yang baik tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan, tetapi juga dapat diperoleh dengan berbagai cara, dan dorongan orang lain. Selain itu, pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan proses pembelajaran formal dan informal (Angkawijaya *et al.*, 2016)

Pemberian informasi obat yang diberikan oleh tenaga kesehatan mempunyai dampak pada pengetahuan dan kepatuhan pasien. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Penderita hipertensi mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini disebabkan karena sulitnya pasien dalam mengelola masalah kesehatan akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan penyakit yang dideritanya (Suryani, 2013).

d.) Pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pegawai Pemerintah (PNS)	3	2,9%
Militer (TNI/Polri)	14	13,3%
BUMN	14	13,3%
Wiraswasta	20	19,0%
Karyawan Swasta	33	31,4%
Total	105	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pekerjaan terbanyak adalah karyawan swasta sebanyak 33 responden (31,4%).

Hasil penelitian Alan *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kebiasaan lupa minum obat disebabkan oleh kesibukan yang berhubungan dengan pekerjaan. Menurut Liberty (2017) menyatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor penting dalam kepatuhan pengobatan hipertensi.

Penelitian Su-Jin Cho (2014) menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki dampak signifikan terhadap ketidakpatuhan pengobatan antihipertensi. Selain jenis pekerjaan, lamanya jam kerja juga berpengaruh terhadap ketidakpatuhan obat antihipertensi.

e.) Lama Menderita

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita.

Lama Menderita	Jumlah	Persentase (%)
< 3 tahun (baru)	50	50
3-5 tahun (sedang)	40	40
> 5 tahun (lama)	15	15

Total	105	100%
-------	-----	------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lama menderita terbanyak adalah kurang dari 3 tahun (baru) yaitu sebanyak 50 responden (50%).

Responden dalam penelitian ini telah menderita hipertensi lebih dari satu tahun sehingga mereka mengetahui pentingnya minum obat secara teratur dan mengontrol tekanan darah selama ke rumah sakit. Responden telah mengetahui resiko yang terjadi jika tidak patuh dalam mengkonsumsi obat serta dapat terjadi komplikasi (Violita., 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian Koinowati. *et al.*, (2018) dimana pasien hipertensi lebih banyak menderita hipertensi selama kurang dari 3 tahun. Lama menderita hipertensi dalam jangka waktu yang lama menyebabkan komplikasi pada sistem kardiovaskular seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (Suciana *et al.*, 2020).

f.) Distribusi Pertanyaan Kepatuhan MMAS-8 Berdasarkan Jawaban Pasien.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan distribusi pertanyaan kepatuhan MMAS-8 berdasarkan jawaban pasien.

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Bapak/Ibu terkadang lupa minum obat?	33,%	66,%
Selama dua minggu terakhir, adakah Bapak/Ibu pada suatu hari tidak meminum obat?	19,%	81,%
Apakah Bapak/Ibu pernah mengurangi atau menghentikan penggunaan obat tanpa memberi tahu ke dokter karena merasakan kondisi lebih buruk/tidak nyaman saat menggunakan obat?	14,%	85,%
Saat melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah, apakah Bapak/Ibu terkadang lupa untuk membawa obat?	34,%	65,%
Apakah kemarin Bapak /Ibu meminum semua obat?	74,%	25,%
Saat merasa keadaan membaik, apakah Bapak/Ibu terkadang memilih untuk berhenti meminum obat?	18,%	81,%
Sebagian orang merasa tidak nyaman jika harus meminum obat setiap hari, apakah Bapak/Ibu pernah merasa terganggu karena keadaan seperti itu?	19,0%	81,%
Berapa kali bapak/ibu lupa minum obat?		

a. Tidak pernah/jarang	37,1%
b. Sekali	19,0%
c. Terkadang	22,9%
d. Biasanya	14,3%
e. Setiap kali	22,9%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 permasalahan utama ketidak patuhan pasien hipertensi yaitu 33,3% pasien sering lupa minum obat bahkan sebagian besar yaitu 37,1% “tidak pernah atau jarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan paling umum responden tidak patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi karena lupa meminum semua obat sebanyak 74,3%, lupa membawa obat saat bepergian sebanyak 34,3%.

Kurangnya pengetahuan tentang pengobatan dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan pengobatan, sehingga berdampak negatif pada pasien. Artinya tekanan darah yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan komplikasi hipertensi seperti stroke dan gagal ginjal kronis dalam jangka panjang (Kureta *et al.*, 2019).

g.) Pemberian Informasi Obat.

Tabel 7. Karakteristik berdasarkan pemberian informasi obat.

Pemberian informasi obat	Jumlah	Frekuensi
Nama Obat	104	99%
Bentuk Sediaan	51	48,6%
Indikasi/Fungsi	81	78,1%
Cara Pemakaian / dosis	64	61,0%
Cara Penyimpanan	40	38,1%
Stabilitas / kesehatan	0	0%
Lama Pemakaian	34	32,4%
Efek Samping	73	69,5%
Waktu Kadaluarsa	15	14,3%
Lain-lain	0	0%

Hasil data penelitian pada tabel 7 didapatkan paling banyak diberikan adalah nama obat, efek samping, indikasi atau fungsi, cara pemakaian atau dosis. Yang paling sedikit yaitu waktu kadaluarsa, lama pemakaian, dan bentuk sediaan dan tidak ada responden yang mendapatkan pemberian informasi obat seperti stabilitas.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara pemberian informasi obat dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi karena pemberian informasi obat sama-sama memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Namun peran pemberian informasi obat tetap dianggap penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi hipertensi (Putriani, 2014).

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a.) Karakteristik pasien hipertensi pada pasien dewasa di Apotek Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta terbanyak yaitu usia 40-59 tahun, jenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir SMA/SMK, dengan pekerjaan karyawan swasta dan lama menderita hipertensi kurang dari 3 tahun (baru).
- b.) Tingkat kepatuhan pasien hipertensi pada pasien dewasa terbanyak dalam kategori sedang
- c.) Pemberian informasi obat dan tingkat kepatuhan pasien hipertensi pada pasien dewasa di Apotek Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta didapatkan hasil bahwa informasi yang sering diberikan yaitu nama obat, indikasi/fungsi, dan efek samping.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alan Reed, Michael Bohlander, Nicola Wake, Emma Smith. (2016). *General Defences in Criminal Law: Domestic and Comparative Perspectives* London: Routledge.
- [2] Angkawijaya, A.A., Pangemanan, J.M., dan Siagian, I.E.T. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Pencegah Hipertensi Di Desa Motoboi Kecil Kec Kotamobagus Selatan Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*.
- [3] Cho, Su-jin, and Jinhyun Kim. (2014). "Factors Associated with Nonadherence to Antihypertensi" *Medication Nursing Health Sciences*. 2014:16:67-461.
- [4] Christi D.T., Grace D.K., Jeni E.N., (2018). *Hubungan antara Umur dan Aktivitas Fisik dengan Derajat Hipertensi di Kota Bitung Sulawesi Utara Jurnal Kesmas*.
- [5] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Profil Kesehaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Semarang*.
- [6] Dorland, W. DiGiulio, M., Jackson, D., & Keogh, J. (2014). *Keperawatan Medikal bedah*.
- [7] Dwiprahasto, Margareta Susi Widiastuti Iwan. (2014). *Peran Resep Elektron Dalam Meningkatkan Medication Safety Pada Proses Peresepan Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 171.
- [8] Liberty, IA dkk. (2017). *Determian Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I*. 2017:1:1.
- [9] Maryadi, Anggraini, A. N., & Yulitasari, B. I. (2021). *Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Puskesmas Sedayu II Bantul, Yogyakarta Faletahan Health Journal*, 8(02), 77–83 <https://doi.org/1033746/fhj.v8i02247>.

- [10] Putri, L. M., Sulistyana, C. S., Mamesah, M. M., & Iswati, I. (2022). *Edukasi Pemberian Ekstrak Zingiber Afficine (Jahe Merah) Untuk Mengontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*.
- [11] Putriani, K., (2014). *Pengaruh Pemberian Informasi Obat Terhadap Kepatuhan Pasien pada Pengguna Obat Anti Hipertensi di Puskesmas Kotagede I Yogyakarta Periode September 2013, Skripsi, Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- [12] Rasajati, Qorry, P., Raharjo, Bambang, B Ningrum, Dina, Nur, A., (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Unnes Jurnal Public Health*. 2015;4:16-23.
- [13] Riani, D. A., & Putri, L. R. (2023). *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Dewasa Di Puskesmas Kabupaten Sleman Dan Kota Yogyakarta ARMADA Jurnal Peneliti Multidisiplin*, 1(4), 310– 320doi1055681/armada.v1i449.
- [14] Riskesdas (2013). *Prevelensi Hipertensi di Indonesia*.
- [15] Rahardjoputro, R., Sari, Y. I. permata, Nasriyah, C., Framata, F.F., Luhurningtyas, F.P., Dirga, Silaban, C., Hidayaturahmah, R., Nabila, N. A., Rajin, M., Adliani, N., & Wahyudi, A. (2024). *Farmakologi Dasar dan Klinik (Panduan Praktis)* (M.J.F Sirait (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- [16] Satrio Wibowo Rahmatullah (2020). *Pengaruh Pemberian Pelayanan Informasi Obat dan Konseling Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi Di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjar baru diakses Oktober 2020*.
- [17] Setyoningsih, H., and Zaini, F. (2022). *'Hubungan Interaksi Obat terhadap Efektivitas obat antihipertensi di RSUD dr R Soetrasno Rembang' Cendekia Jurnal Pharmacy*.
- [18] Smamtummkul, C., (2014). *Tingkat Kepatuhan Pengguna Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat jalan Rumah Sakit X pada Tahun 2014, Skripsi, Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*.
- [19] Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung PT Alfabeta*.
- [20] Suciana, F., Agustina, N. W., & Zakiatul, M. (2020). *Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 146 <https://doi.org/1031596/jcu.v9i2595>.
- [21] Suryani, N.M, Wirasuta, I.M.A.G, Susanti, N.M.P. (2013). *Pengaruh Konseling Obat dalam Homecare Terhadap Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe II dengan Komplikasi Hipertensi Jurnal Farmasi Udayana*.
- [22] Violita Fajrin, (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri, Universitas Hasanuddin*.
- [23] Widjaya, N., Anwar, F., Laura, R., Puspawati, R. R., & Wijayanti, E. (2018). *Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang Jurnal Kedokteran Yarsi*.
- [24] Yulianti (2019). *Analisis Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Di RSUD Kota Kendari diakses 2019*